

SKRIPSI

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRI ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

RETNO PALUPI NUR ROHMAH

NPM. 1903012042



**Jurusan: Ekonomi Syariah
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
HOME INDUSTRI ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
Retno Palupi Nur Rohmah
1903012042

Dosen Pembimbing: Dharma Setyawan, MA

Jurusan: Ekonomi Syariah
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Retno Palupi Nur Rohmah
NPM : 1903012042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI HOME INDUSTRI ROTI BINTANG
MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM
DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dharma Setyawan, M.A
NIP. 198805292015031005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI HOME INDUSTRI ROTI BINTANG
MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS
ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

Nama : Retno Palupi Nur Rohmah
NPM : 1903012042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 198805292015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax.(0725) 47296

Website: www.syariah.metrouniv.ac.id: E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2454/In.28.3/D/PP.00-9/07/2023

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: : Retno Palupi Nur Rohmah, NPM : 1903012042, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 19 Juni 2023.

TIM PEMBAHAS :

Ketua/Moderator : Dharma Setyawan, M.A

Pembahas I : Suci Hayati, M.S.I

Pembahas II : Yudhistira Ardana, M.E.K

Sekretaris : Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

ABSTRAK

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

Oleh:

RETNO PALUPI NUR ROHMAH

NPM. 1903012042

Konsep pemberdayaan yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam rangka mencapai hidup yang lebih sejahtera. Pemberdayaan yang dilakukan di *home industry* roti bintang yang dipimpin oleh Ibu Dwi Nurmayunita merupakan sebuah usaha roti yang besar, sebab memiliki berbagai konsumen di berbagai daerah. Dari hal tersebut akhirnya produksi semakin meningkat dan mulai menarik para remaja yang ada di lingkungannya untuk bekerja dengan tujuan mengurangi pengangguran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* roti bintang menurut perspektif manajemen bisnis islam di Kota Gajah Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pertama, data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Kedua, data sekunder diperoleh melalui data pelengkap yang berhubungan dengan usaha roti untuk tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan *home industry* roti bintang di Kota Gajah dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) Tahap Penyadaran, melalui pemberian pemahaman kehidupan yang sekarang dijalani mereka; (2) Tahap Pengkapasitasan, melalui kegiatan pelatihan; (3) Tahap Pendayaan, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dengan mereka bekerja di *home industry* roti bintang ini. Diperlukannya juga sebuah manajemen agar usaha ini tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dilihat dari prinsip-prinsip manajemen bisnis islam pemilik *home industry* belum dapat menerapkannya secara maksimal di usahanya. Seperti masih terdapat suka menjelek-jelekan orang lain. Usaha yang baik yaitu harus selalu berprinsip dengan pedoman syariah Islam, agar usaha yang dijalankan dapat Rahmat Allah SWT.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Home Industry, Manajemen Bisnis Islam*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Palupi Nur Rohmah

NPM : 1903012042

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Mengatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023

Yang Menyatakan,



Retno Palupi Nur Rohmah

NPM. 1903012042

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹ (Q.S An-Nahl: 97)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Baru*, (Surabaya: Danakarya, 2004) h. 378.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasihku kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa serta memberikan dukungan dalam keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kepada kakakku tersayang yang selalu memberikan doa, semangat maupun nasihat baiknya.
3. Kepada sahabat-sahabatku dan seluruh mahasiswa Esy kelas A yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama menjalankan proses ini.
4. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan seberkas cahaya yang indah dan menghantarkan kita pada pembelajaran hidup yang memiliki makna sosial yang tinggi.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
2. Ibu Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Bapak Yudistira Ardana, M.E.K selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Bapak Dharma Setyawan, MA, sebagai Pembimbing pada penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti

5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan
6. Pemilik *Home Industry* Roti Bintang yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
7. Rekan-rekan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat dimanfaatkan bagi pengembang ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi peneliti.

Metro, Juni 2023
Peneliti,



Retno Palupi Nur Rohmah
NPM.1903012042

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xivi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Penelitian yang Relavan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pemberdayaan Masyarakat..... | 11 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat..... | 11 |

| | |
|--|------------|
| 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat | 12 |
| 3. Tujuan Pemberdayaan | 15 |
| 4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan | 17 |
| B <i>Home Industry</i> | 19 |
| 1 Pengertian <i>Home Industry</i> | 19 |
| 2. Tujuan dan Manfaat <i>Home Industry</i> | 21 |
| 3. Fungsi <i>Home Industry</i> | 22 |
| 4. Jenis-Jenis <i>Home Industry</i> | 22 |
| C. Manajemen Bisnis Islam | 255 |
| 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam | 25 |
| 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam | 28 |

BAB III METODELOGI PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| A. Sifat dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| 1 Jenis Penelitian | 32 |
| 2. Sifat Penelitian | 32 |
| B. Sumber Data | 33 |
| 1. Sumber Data Primer | 33 |
| 2. Sumber Data Sekunder..... | 34 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 1. Wawancara | 35 |
| 2. Dokumentasi..... | 35 |
| D. Teknik Menjamin Keabsahan Data | 36 |
| E. Metode Analisis Data..... | 36 |

| | |
|--|----|
| 1. <i>Data Reduction</i> (Data Reduksi)..... | 37 |
| 2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)..... | 38 |
| 3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| 1. Profil Desa Kota Gajah | 40 |
| 2. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Roti Bintang..... | 41 |
| B. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> Roti Bintang | 43 |
| C. Analisis Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home Industry</i> | 50 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 61 |
| B. Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Daftar Harga Roti Bintang | 42 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Omzet Pendapatan Selama 26 Hari..... | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Kelulusan Plagiasi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Alat Pengumpul Data (APD)
7. Outline
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang mana perekonomiannya menjadi masalah utama yang harus di hadapi oleh negara berkembang, ditambah lagi dengan ekonomi global yang selalu berubah-ubah membuat negara berkembang harus siap untuk menghadapinya. Saat ini salah satu cara negara Indonesia mengatasi masalah tersebut ialah dengan fokus pada mikro ekonomi. Mikro ekonomi yang diprioritaskan oleh pemerintah saat ini adalah mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah, meninjau fakta bahwasannya usaha ini banyak memberikan kontribusi dalam ekonomi nasional.¹

Dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal serta melestarikan usaha yang mandiri merupakan suatu kegiatan untuk mempercepat perekonomian dan memperkuat pembangunan agar terciptanya keadilan bagi semua masyarakat.² Salah satu cara yang bisa dilakukan supaya sumber daya manusia dapat bermanfaat secara maksimal yaitu dengan dilakukannya sebuah pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dilakukan agar setiap orang menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi dari berbagai pengontrolan yang

¹ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, *Home Industri sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat* Al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 14, No. 1 Januari-Juni 2020, hal 110

² *Ibid*,

dapat mempengaruhi kejadian-kejadian di kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³

Pemberdayaan masyarakat ialah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory, empowering, and sustainable*. *People centered participatory* atau berpusat kepada masyarakat sebagai subjek dan pelaku pembangunan.⁴ Secara konseptual pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan harta dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari hidup keterbelakangan. Seperti yang disebutkan dalam QS Al-Nahl ayat 97, Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁵

³ Ahmad Sururi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Struktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak,” Banten: Jurnal Administrasi Negara Vol. 3 No. 2, Jan-April, hal 5

⁴ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” Semarang: Jurnal Universitas PGRI Semarang Vol. 1 No. 2., Juli 2011, hal 88

⁵ QS. Al-Nahl ayat 97

Istilah home industri atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Awal mula pelaku *home industri* yang memiliki desain ini adalah kalangan *enterpreneur*, yang sekarang memulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus interpreneur/kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat juga sebagai tempat mencari penghasilan.⁶

Pembangunan *home industri* pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. *Home Industry* sebagai bentuk kegiatan dalam usaha dan sebagai bentuk ekonomi rakyat yang mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, serta memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di negara.

Pengembangan usaha menjadikan salah satu pilihan utama untuk membangun ekonomi nasional. Dikarenakan usaha ini dapat dijadikan sebagai tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Dibutuhkan suatu manajemen agar suatu pengembangan usaha dapat berjalan dengan baik ataupun bisa sukses.

Manajemen adalah suatu disiplin ilmu dalam pelaksanaannya menempati posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan

⁶ Puput Faiqoh, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekarjagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hal. 34

kemasyarakatan. Manajemen menjadi dasar pengembangan ekonomi dan kemasyarakatan karena untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien, serta menguntungkan, tentu harus dikelola dengan manajemen yang baik.⁷

Bisnis secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Bisnis islam atau disebut juga dengan bisnis syariah ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli yang berlandaskan hukum syariah atau sistem islam.⁸

Dalam menjalankan sebuah usaha sebelumnya haruslah paham terkait dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam seperti memiliki kepribadian spiritual, berperilaku simpatik dan adil, melayani dengan rendah hati, menepati janji, jujur dan terpercaya, tidak suka berburuk sangka, tidak suka menjelek-jelekkan, sertan tidak melakukan suap.⁹ Pemahaman akan hal tersebut sangatlah dibutuhkan supaya tidak keluar dari ajaran isla.

Di wilayah kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah telah banyak home industri yang dapat dikembangkan, salah satunya home industri yang berkembang di desa Kota Gajah yaitu home industri roti bintang. *Home Industry* di desa Kota Gajah ini sudah ada sejak tahun 2017 hingga sekarang. *Home Industry* ini merupakan sebuah tempat produksi roti yang menyediakan

⁷ Berlian Herzeqovina, "Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist", (Medan: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020), hal 140

⁸ *Ibid*, 144

⁹ Khozin Zaki, *Manajemen Syariah*, (Purwokerto: Amerta Media, 2020), hlm. 46

berbagai macam jenis roti, seperti roti manis, tawar, sobek, dan juga roti lidah. Dalam usaha home industri mereka memproduksi roti setiap harinya. *Home Industry* ini juga dapat menerima jenis pesanan roti dalam bentuk besar.¹⁰

Usaha *home industry* roti bintang ini dimualai pada tahun 2017 yang masih berjualan dengan cara menitipkan roti di warung-warung saja. Sehingga sampai sekarang tahun 2023 *home industry* roti bintang ini sudah memiliki lokasi yang luas untuk produksi roti. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat untuk produksi dan pendistribusian atau pemasaran. *Home Industry* ini termasuk dalam usaha perorangan yang bermula tanpa pekerja atau karyawan hingga pada saat ini sudah dapat memperkerjakan kurang lebih 10 orang karyawan.¹¹

Home Industry roti bintang ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada didekat lingkungan Sekolah Dasar (SD) dan juga dekat dengan kecamatan Kota Gajah. *Home Industry* ini memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. *Home Industry* ini merupakan salah satu *Home Industry* yang cukup besar di wilayah Kota Gajah dan sekitarnya. Dengan mengembangkan *home industri* ini maka dapat membangun potensi masyarakat, penyerapan tenaga kerja di sekitar lokasi home industri, mensejahterakan masyarakat, dan lain sebagainya.

Dari segala aktivitas yang dilakukan dari produksi sampai distribusi untuk sebuah usaha diperlukannya sebuah acuan supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dalam *home industry* roti bintang ini juga dibutuhkan

¹⁰ Dwi Nurmayunita, Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita (Pemilik Home Industry Roti Bintang), 19 April 2023

¹¹ Dwi Nurayunita,

sebuah manajemen yang tidak hanya menghasilkan laba saja, namun juga bisa mendapatkan amal melalui aktivitas ini. Dibutuhkan sebuah manajemen bisnis Islam untuk mengetahui *home industry* ini sudah sesuai atau belum dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian penelitian dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Bintang Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Islam Di Kota Gajah Lampung Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas yang telah dijabarkan dikemukakannya rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* roti bintang?
2. Apakah pemberdayaan yang dilakukan di *home industry* roti bintang sudah sesuai dengan prinsip manajemen bisnis islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan dan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang terlibat di *home industry* roti bintang di Kota Gajah Lampung Tengah.

- b. Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan di *home industry* roti bintang di Kota Gajah Lampung Tengah sudah sesuai dengan prinsip manajemen bisnis islam

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teortis

Secara teoritis, peneitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan informasi bagi setiap pembaca mengenai pemberdayaan yang sebenarnya memiliki dampak yang luar biasa bagi masyarakat dan desa.

- b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ataupun pengetahuan khususnya penjual untuk menjalankan atau mempertahankan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam.

D. Penelitian yang Relavan

Berdasarkan pencarian peneliti, penelitian relavan ini dijabarkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulya Salsabila mahasiswa jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Home Industry Bunga Kertas di Kampung Pelangi Semarang)*.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kampung pelangi dikenal sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang. Namun setelah terjadi pandemi, aktivitas di kampung pelangi menjadi lumpuh, sehingga perekonomian masyarakat terkena dampaknya. Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Kampung Pelangi mengadakan program pemberdayaan home industri bunga kertas. Faktor pendukung yaitu dukungan dari POKDARWIS dan peran aktif masyarakat, sedangkan faktor penghambat yaitu dari sumber daya manusia baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Puput Faiqoh mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen*.

Penelitian ini membahas mengenai sumber daya manusia yang memiliki keterampilan membatik secara turun-temurun dengan rata-rata pendidikan terakhir adalah sekolah dasar dan tergolong keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberadaan *home industry* ini membuka lapangan pekerjaan serta memanfaatkan potensi masyarakat Dusun Tanuraksan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui tahap penyadaran, transformasi, pengayaan, serta faktor pendukung dan penghambat

¹² Ulya Salsabila, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Home Industri Bunga Kertas di Kampung Pelangi Semarang)”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021)

pemberdayaan. Faktor pendukung antara lain dukungan dari Disperindag sedangkan faktor penghambat antara lain cuaca panas yang berkepanjangan dan kondisi kesehatan yang mulai menurun.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Yunia Ayu Safitri mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten*.

Hasil penelitian ini membahas tentang *home industry soun* memberikan perubahan kehidupan yang lebih baik terutama untuk pengusaha soun, masyarakat lokal dan masyarakat umum, yang mana masyarakat umum tersebut non skill, difabel, dan tidak diterima disektor formal atau tidak memiliki ijazah. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry soun* di Desa Manjung Ngawen Klaten di antaranya membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat, aksi sosial kepada masyarakat dan jaringan sosial terhadap masyarakat umum yang ingin tahu tentang industri soun. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terbukanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga, serta dampak negatif yaitu limbah terhadap lingkungan sekitar dan perebutan karyawan.¹⁴

¹³ Puput Faiqoh, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekarjagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹⁴ Yunia Ayu Safitri, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industri Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, karena ada beberapa permasalahan yang berbeda. Didalam penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis ialah Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Bintang Menurut Prespektif Manajemen Bisnis Islam di Kota Gajah Lampung Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang diadaptasi dari istilah *empowerment* berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga akhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan.¹

Pemberdayaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara, membuat, memberdayakan, berasal dari kata daya yaitu kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak.² Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harta dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.³

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam

¹ Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Prespektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hal 137

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Sulawesi Selatan: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), hal 112

melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁴

Manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu menjalankan harkat martabatnya sebagai manusia, merdeka dalam bertindak sebagai manusia dengan didasari akal sehat serta hati nurani. Artinya manusia tidak harus terbelenggu oleh lingkungan, akan tetapi semata-mata menjadikan nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai kontrol terhadap sikap perilakunya. Manusia dikaruniai hati nurani, sehingga mempunyai sifat-sifat baik dalam dirinya sesuai dengan fitrahnya.⁵

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling terikat dan berhubungan, saling berkaitan, seperti halnya terdapat dua kunci utama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan, yaitu pertama mengenai

⁴ Erni Febrina Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri.” Padang: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 2 Mei 2012, hal 79

⁵ *Ibid*,

pemberian kewenangan dan kedua pengembangan kapasitas masyarakat agar terciptanya suatu perubahan sosial yang menyeluruh.⁶

Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat berdaya guna. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat tahapan-tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan satu per satu. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto memiliki tiga tahapan pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitasan, dan tahap tahap pendayaan.

a. Tahap Penyadaran

Tahap ini merupakan tahap awal dari sebuah pemberdayaan, dalam tahap penyadaran masyarakat diberikan sosialisasi agar mereka memiliki motivasi untuk keluar dari jeratan ekonomi yang dihadapinya. Tahap ini merupakan proses awal dalam pemberdayaan, proses yang penting dalam tahap ini ialah mengubah pola pikir masyarakat yang dulu sangat bergantung dengan nasib harus diubah

⁶ Hasbi Muhammad R. F, Aliyudin, dan Rhmanur Aziz, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* Bandung: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 71

menjadi masyarakat yang mau berusaha dalam mencari nafkah yang lebih baik dan tidak pantang menyerah.

b. Tahap Kapasitasan

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk dapat meningkatkan *soft skill* dari pada masyarakat. Dari pelatihan-pelatihan yang diberikan akan menambah kemampuan sekaligus pengalaman masyarakat yang pada akhirnya mengetahui kemampuan apa yang dimilikinya dan mulai mencari kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya.

c. Tahap Pendayaan

Dalam tahap penyadaran ini masyarakat diberikan peluang yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki melalui pelatihan dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar secara berkala sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, ditampung aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri pada pilihan dan hasil pelaksanaan apapun pilihannya.⁷

Proses pemberdayaan masyarakat menurut Wilson yaitu bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

- a. Menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengubah dan memperbaiki titik awal perlunya pemberdayaan

⁷ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hlm. 16-17

- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepas diri dari senang/kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya
- e. Peningkatan peran kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan
- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.⁸

3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan harta martabat yang dimiliki setiap masyarakat agar terwujudnya apa yang sudah menjadi hak bagi manusia. Untuk mewujudkannya masyarakat harus ikut serta dalam proses pemberdayaan yang dilakukan.

Dilakukannya sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan yaitu pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harta dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. *Unik* dalam konteks kemajemukan manusia, *merdeka* dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta *mandiri*

⁸ Nastiti Novitasari, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang* (Tasikmalaya: Jurnal AKRAB! Volume XI Edisi 2/ Oktober 2020), hal 38

untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁹

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuatan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang,memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami. Pada akhirnya tujuan akhir dari sebuah kegiatan pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan yang terbaik bagi mereka.

Dalam uraian yang telah dijelaskan di atas tentang pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sendiri dapat mempengaruhi kehidupan setiap masyarakatnya. Salah satunya yaitu di bidang ekonomi. Masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan yang dilakukan maka dapat merasakan langsung manfaat yang diterima khususnya dalam bidang ekonomi. Pendapatan yang di peroleh dari pemberdayaan dapat membantu perkonomian keluarga yang diberdayakan. Adanya perbaikan ekonomi itulah yang dapat mensejahterkan masyarakat dan membuat masyarakat lebih bersemangat dari pemberdayaan yang dilakukan.

⁹ Erni Febrina Harahap, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri.*" Padang: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 2 Mei 2012, hal 79

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Setiap manusia yang ingin sukses dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaannya hendaknya memiliki prinsip dalam bekerja, karena hanya manusia yang punya prinsip yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama dengan seluruh tim kerja, baik para pelaksan maupun dengan kelompok sasaran.¹⁰

Dalam pelaksanaan pemberdayaan memerlukan adanya sebuah prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan. Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan/ kemandirian, dan keberlanjutan.¹¹

Pertama, kesetaraan. Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan berasal dari kata “setara” atau sederajat yang berarti sama tingkatan, kedudukan atau pangkatnya. Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama dan memiliki beban yang sama. Tidak ada dominasi kedudukan di antara pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan,

¹⁰ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Sulawesi Selatan: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), hal 17

¹¹ Sri Najiyati. Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands Internasional-Indonesia Programme, 2005), hal 54

pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. Tidak ada arahan atau petunjuk, tidak ada atasan atau bawahan, tidak ada guru atau murid, tidak ada pembina atau yang dibina, serta tidak ada penguasa atau yang dikuasai.

Kedua, partisipatif. Esensi dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat belum dapat disebut sebagai pemberdayaan apabila belum ada unsur memberikan kewenangan atau sebagai kewenangan dan memberikan dorongan untuk lebih berdaya.

Ketiga, keswadayaan. Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Banyak program pemberdayaan di masyarakat yang bersifat caritas atau membagi-bagi bantuan secara cuma-cuma. Bantuan yang bersifat caritas langsung dapat dinikmati langsung oleh anggota masyarakat yang mendapat bantuan. Sementara itu, bantuan yang bersifat penguatan kapasitas cenderung berproses secara lambat dan tidak langsung kelihatan hasilnya. Dalam proses pemberdayaan, bantuan atau dukungan untuk pengembangan kapasitas dan kemandirian, meskipun hasilnya baru dapat

dinikmati dalam jangka panjang lebih diprioritaskan dari pada bantuan yang bersifat caritas.

Keempat, keberlanjutan. Pemberdayaan masyarakat harus bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilaksanakan secara terus-menerus., berkesinambungan, dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat masih banyaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan, hanya sebatas waktu dan pendanaannya sudah habis, maka usai sudah program pemberdayaan yang dilaksanakan, dan tidak ada kejelasan tindak lanjut dari program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan masyarakat masih berorientasi pada *Project Based*, dan belum bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya. Karena salah satu tanda yang menunjukkan bahwa program tersebut adalah betul-betul pemberdayaan masyarakat adalah memiliki prinsip berkelanjutan.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sehingga pengembangan ekonomi berpengaruh pada pemanfaatan potensi dan skill yang diolah masyarakat itu sendiri.

B. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik,

terkait dengan kearifan lokal. *Home Industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman.¹²

Secara bahasa *home* adalah rumah, tempat untuk menetap, atau kampung halaman dan *industry* sendiri ialah kerajinan atau produk yang dijual dari usaha yang dilakukan. Lebih ringkasnya *home industry* adalah usaha pribadi yang dilakukan di rumah untuk menghasilkan barang baru. Selain itu, dikenal dengan perusahaan yang kecil karena kegiatannya berpusat di rumah atau usaha rumah tangga karena dikelola oleh keluarga. Serta memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebagai cerminan dari pertumbuhan di hartanya.¹³

Secara umum para pelaku *home industry* merupakan keluarga itu sendiri, dengan merekrut masyarakat disekitar untuk menjadi pekerja dalam usahanya, meskipun hanya termasuk skala kecil maka dari itu kegiatan ini secara langsung sudah membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran serta menurunnya jumlah penduduk miskin karena terbukanya lapangan pekerjaan bagi saudara atau tetangga disekitarnya.¹⁴

¹² Elga Oktaviani dan Amung Ahmad Syahir Muharam, *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industri di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Proceedings Vol. 1 No. XXXVI November 2021, hal 111

¹³ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, *Home Industri sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat* Al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 14, No. 1 Januari-Juni 2020, hal 113

¹⁴ *Ibid*, 114

2. Tujuan dan Manfaat *Home Industry* (Industri Kecil)

Tujuan dari *home industry* dijadikan sebagai sumber penghasilan utama bagi masyarakat yang hidup dengan ekonomi rendah, sedangkan bagi sebagian masyarakat yang hidup berkecukupan usaha ini dijadikan untuk menambah penghasilan dan untuk mengisi waktu luang tapi menghasilkan uang. Tujuan lainnya yaitu untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, menjadi mata pencarian baru terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, menambah keterampilan, dan mengurangi pengangguran.¹⁵

Manfaat *home industry* sebagai usaha dalam skala kecil, home industri mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. *Home Industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga

Kegiatan ekonomi rumah tangga atau *home industry* ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.

b. *Home Industry* berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan

Kegiatan ekonomi *home industry* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu home industri dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.¹⁶

¹⁵ Suminartini dan Susiwati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* Cimahi: Jurnal Comm-Edu Vol. 3 No. 3 September 2020, hal. 232-233

¹⁶ Diana dan Nor Laila, *Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19* Jakarta: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 19 Oktober 2020, hal. 6

3. Fungsi *Home Industry* (Industri Kecil)

Home Industry mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fungsi home industri adalah sebagai berikut:

- a. Memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang,
- b. Mengkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh, dan
- c. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.¹⁷

4. Jenis-Jenis Industri

Pemilihan dalam bidang usaha yang ingin ditekuni haruslah sesuai dengan minat dan bakat karena usaha yang akan ditekuni sangat

¹⁷ Elga Oktaviani dan Amung Ahmad Syahir Muharam, *Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industri di Masa Pandemi Covid-19* Bandung: Proceedings Vol. 1 No. XXXVI November 2021, hal 111

mempengaruhi dalam menjalankan usaha. Industri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Berdasarkan bahan baku

1) Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam.

2) Industri Non-Ekstraktif

Industri non-ekstraktif yaitu industri yang mengelola lebih lanjut hasil industri lainnya selain dari alam.

3) Industri Fasilitatif

Industri fasilitatif dikenal juga dengan industri tersier. Industri fasilitatif adalah industri yang kegiatannya berupa menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain.

b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

1) Industri Besar

Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja atau mempekerjakan lebih dari 100 orang.

2) Industri Sedang

Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja atau mempekerjakan antara 20 sampai 99 orang.

3) Industri kecil

Industri kecil yaitu industri yang mempekerjakan antara 5 sampai 19 Orang.

4) Industri Rumah Tangga

Suatu industri bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga jika memperkerjakan pekerja antara 1 sampai 4 orang.

c. Berdasarkan produktivitas peorangan

1) Industri Primer

Industri primer adalah industri yang menghasilkan barang tanpa diikuti dengan pengolahan lebih lanjut. Contohnya industri anyaman atau kerajinan, industri penggilingan ikan, dan lain sebagainya.

2) Industri Sekunder

Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Contohnya industri alat elektronik, industri pemintalan benang, dan lain sebagainya.

3) Industri Tersier

Industri ini bisa disebut dengan tersier jika bergerak di bidang jasa. Contohnya industri pariwisata, industri hotel, dan lain sebagainya.¹⁸

Berdasarkan dari penjelasan tentang jenis-jenis industri di atas maka bisa dikatakan bahwa *home industry* roti bintang ini merupakan industri kecil. *Home industry* roti bintang ini adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil untuk menghasilkan sebuah produk konsumsi. Dikatakan sebagai industri kecil karena jenis kegiatan ekonomi

¹⁸ Dini N. Rizeki, "Industri adalah: Jenis-Jenis dan Tujuan Pembangunan Industri," dalam www.majoo.id diunduh pada 16 April 2023

ini dipusatkan di rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan.

C. Manajemen Bisnis Islam

1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumberdaya. Manajemen secara istilah dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu dalam pelaksanaannya menempati posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemasyarakatan. Dalam dunia bisnis, manajemen merupakan proses pemutusan, yaitu bagaimana sebaik mungkin menggunakan sumber daya bisnis, seperti tenaga kerja, peralatan dan uang, untuk menghasilkan barang dan jasa.¹⁹

Secara etimologi bisnis memiliki arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang subur dan menghasilkan keuntungan atau profit bagi dirinya atau kelompok. Bisnis tidak hanya dilakukan oleh orang yang memiliki banyak modal dengan membuka sebuah perusahaan, tetapi dilakukan pula oleh orang yang memiliki modal kecil dengan bisnis bertaraf kecil.²⁰ Bisnis dalam perspekti Islam tidak hanya sekedar mencari keuntungan dari bisnis yang dijalankan saja, melainkan dari bisnis tersebut

¹⁹ Berlian Herzeqovina, "Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist", (Medan: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020), hal 143

²⁰ Ariyadi, "Bisnis Dalam Islam", Palang Karaya: Jurnal Hadratul Madaniyah Vol. 5 No. 1 June 2018, hal 14

pula mencari keridhaan Allah. Yang sebenarnya Al-Qur'an adalah sumber segala ajaran bagi seluruh umat muslim yang menjelaskan tentang norma, aturan atau hukum, dan nilai-nilai yang mengatur segala aktifitas manusia termasuk dalam kegiatan bisnis.

Islam berasal dari kata *asmala, yuslimu* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Sementara itu, secara bahasa, Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna dari Islam. Dengan demikian bisa dikatakan yaitu segala sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehndak Allah SWT. di alam ini adalah Islam. Islam bersifat universal dan mengatur hubungan manusia secara komprehensif, baik dengan Tuhannya, hubungannya dengan manusia lainnya, ataupun hubungan antara manusia dan alam secara keseluruhan.²¹

Islam mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan (Halal) dan apa saja yang tidak diperbolehkan (Haram). Dalam bisnis syariah, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai syaria'ah. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Maka etika atau aturan

²¹ Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021). hal 5

tentang bisnis syariah memiliki peran yang penting juga dalam bisnis berbasis syari'ah.²²

Dalam Islam setiap kegiatan atau pekerjaan harus dikerjakan dengan dasar pengetahuan atau kebenaran. Oleh sebab itu, aktivitas manajemen yang dijalankan oleh pimpinan atau manajer haruslah mengamalkan prinsip pengetahuan, buka asal dikerjakan secara tidak menganal waktu. Firman Allah swt.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati itu akan diminta pertanggung jawabannya”*. (Q.S Al-Isra:36)

Oleh sebab itu, orang yang melakukan aktivitas ataupun pekerjaan haruslah orang yang bagus dalam berilmu pengetahuan. Orang yang hanya berfokus pada laba atau keuntungan saja maka dapat menghalalkan segala cara untuk memperoleh target keuntungan yang dilakukan sekalipun cara yang dilakukan merupakan hal yang salah. Padahal segala sesuatu yang dilakukan selama ada di dunia ini akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Karena itu pentingnya orang berilmu karena orang tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan saja namun juga untuk memperoleh pahala.

²² Ariyadi, *“Bisnis Dalam Islam”*, Palang Karaya: Jurnal Hadratul Madaniyah Vol. 5 No. 1 June 2018, hal 13

Manajemen bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dijalankan dalam organisasi, baik yang bergerak di bidang barang maupun jasa, agar aktivitas bisnis dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan dalam organisasi, baik yang bergerak di bidang barang dan jasa harus melibatkan aspek-aspek manajemen.²³ Khusus dalam organisasi bisnis dalam praktiknya secara sederhana aktivitas manajemen yang lazim dilakukan adalah perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision maker*).²⁴

Dengan demikian manajemen dalam islam menurut perspektif islam yaitu segala sesuatu kegiatan mulai dari pengelolaan dan cara mendapatkan hasil tidak boleh menyimpang dari ajaran islam. Dalam segala sesuatu kegiatan manusia di muka bumi akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah di akhirat kelak.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam

Menurut Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya “*Syariah Marketing*” menjelaskan terdapat 9 etika (akhlak) pemasaran, yang menjadi prinsip-prinsip bagi pemasar syarian dalam menjalankan fungsi-fungsi pemasaran, yaitu:

- a. Memiliki Kepribadian Spiritual (*Taqwa*)

²³ Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Rusyid, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), hal 11

²⁴ *Ibid*, hal 13

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam aktivitas yang sibuk sekalipun. Kesadaran akan Allah hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Nilai-nilai religius hadir disaat melakukan transaksi, dengan mengingat Allah seorang muslimin dapat terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis.

b. Berperilaku Baik dan Simpatik (*Shidq*)

Al-Quran mengajarkan untuk senantiasa rendah hati dan bertutur kata yang manis. Al-Quran juga mengharuskan pemeluknya untuk berlaku sopan dalam setiap hal, bahkan dalam melakukan transaksi bisnis dengan orang-orang yang bodoh, tetap harus berbicara dengan ungkapan dan ucapan dengan baik.

c. Berlaku Adil dalam Bisnis (*Al-Adl*)

Allah memerintahkan kaum muslimin untuk berbisnis dengan adil. Hal ini merupakan salah satu bentuk akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pebisnis. Berbisnis dengan adil wajib hukumnya, bukan hanya sebuah himbauan dari Allah SWT. sikap adil (*al-'adl*) termasuk di antara nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Islam dalam semua aspek ekonomi Islam.

d. Berperilaku Melayani dan Rendah Hati (*Khidmah*)

Dalam hal melayani pelanggan sikap sopan, santunan dan rendah hati haruslah melekat pada dirinya. Al-Qu'an memerintahkan

dengan sangat agar kaum muslim bersifat lembut dan sopan santun pada saat berbicara dan melayani pelanggan.

e. Jujur dan Terpercaya (*Al-Amanah*)

Ketidajujuran adalah bentuk kecurangan yang paling buruk. Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain, kapan pun dan dimana pun kesempatan itu dapat terbuka pada dirinya.

f. Tidak Suka Berburuk Sangka (*Su'uzh-zhann*)

Nabi Muhammad saw. mengajarkan bahwa kita sebagai manusia harus saling menghormati satu sama lainnya. Ajaran tersebut haruslah diimplementasikan dalam perilaku bisnis modern.

g. Tidak Suka Menjelek-Jelekan (*Ghibah*)

Ghibah merupakan hasrat untuk menghancurkan orang, menodai harga diri, kemuliaan, dan kehormatan orang lain, sedangkan mereka tidak ada dihadapannya. Bagi *syariah marketer*, ghibah merupakan perbuatan sia-sia dan membuang-buang waktu karena sikap semacam itu dapat membunuh karakter.

h. Menepati janji dan Tidak Curang

Seorang pebisnis harus dapat menjaga amanah yang diberikan kepadanya sebagai wakil dari perusahaan dalam memasarkan dan mempromosikan produk kepada pelanggan. Sikap sebaliknya yaitu sikap curang. Sikap curang, serakah, dan sikap tidak adil ini demi

memperoleh untung yang lebih besar, biasanya muncul dalam menentukan harga, takaran ukuran, timbangan.

i. Tidak Melakukan Suap (*Risywah*)

Menyuap atau risywah hukumnya adalah haram dan menyuap termasuk dalam kategori makan harta orang lain dengan cara batil. Memberi dan menerima uang suap dalam bentuk apapun dalam menjalankan tugas adalah diharamkan dalam syariat. Sudah jelas bahwa Islam mengharamkan orang muslim yang menyuap penguasa dan pembantu-pembntunya.²⁵

²⁵ Khozin Zaki, *Manajemen Syariah*, (Purwokerto: Amerta Media, 2020), hlm. 46

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. *Field research* adalah penelitian dilaksanakan langsung di lapangan atau di lokasi atau tempat penelitian yang dipilih dalam rangka meneliti gejala objektif yang juga dilaksanakan guna penulisan karya ilmiah.¹

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* roti bintang menurut perspektif manajemen bisnis islam di Kota Gajah Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang sedang diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami atau naturalistik. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif.²

¹ Asep Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 42

² Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 4

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalian dokumen. Penelitian dilakukan ketika berinteraksi langsung di tempat kejadian. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang akan menjelaskan atau menggambarkan tentang lokasi penelitian secara jelas sesuai dengan hasil temuan yang ada di lapangan terkait dengan analisis pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* roti bintang menurut perspektif manajemen bisnis islam di Kota Gajah Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data yang dibutuhkan oleh peneliti diperoleh dari keterangan atau hasil dari wawancara dengan pemilik home industri roti bintang yaitu Ibu Nita, serta

³ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68

11 orang karyawan yang mewakili bidang masing-masing. 11 karyawan yang bekerja di *home industry* yaitu Mas Ijal, Mas Adi, Mas Agil, Mas Dwi, Mas Gilang, Mas Fadil, Mas Yudi, Mas Dani, Mas Putra dan juga Mba Ros.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari tulisan, dokumen, atau hasil tulisan orang lain. Dengan adanya sumber data sekunder diharapkan dapat membantu penulis dalam menemukan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang akan sangat membantu terkumpulnya data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya

suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁴ Maka dalam penelitian ini ada dua teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.⁵

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data-data yang sudah ada. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Data dokumen yang dipilih harus memiliki kekuatan yang

⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)* (Yogyakarta: LP2M Veteran Yogyakarta Press, 2020), 52

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 231-233

tinggi agar dapat menjamin kepercayaan untuk suatu penelitian.⁶ Dalam metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data seperti sejarah, foto dan lain sebagainya yang dapat mendukung untuk penelitian ini.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Maka teknik yang digunakan untuk mengecek terhadap kevalidan data dalam suatu penelitian yaitu triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.⁷ Misalnya sumber perolehan data yang didapat melalui wawancara dengan pemilik dan juga para karyawan *home industry*.

E. Metode Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis data juga disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

⁶ *Ibid*, 240-241

⁷ *Ibid*, 274

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁸

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah terpenuhi untuk data penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁸ *Ibid*, 244-245

yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir yang dilakukan untuk analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹

⁹ *Ibid*, 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Kota Gajah

Kampung Kota Gajah berdiri sejak tahun 1974 sampai sekarang yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Punggur. Nama Kota Gajah yang memiliki luas wilayah sekitar 7,13 Ha, berasal dari ditemukannya kubangan gajah oleh penduduk setempat yang merupakan warga transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa. Kubangan itu saat ini menjadi Lapangan Kota Gajah dan Badan Diklat Daerah Lampung Tengah.

Bapak Busro (alm) sesepuh dusun Margorahayu 1 menjelaskan, “Kota Gajah memiliki tengkorak kepala gajah yang cukup langka yang sekarang di pajang di ruang kantor kampung Kota Gajah. Beratnya ada sekitar 23 Kg, maka dari itu kecamatan ini bernama Kota Gajah”, tutupnya.

Sarana ekonomi yang ada di kampung Kota Gajah sudah termasuk dalam kategori lengkap karna sudah ada bank, koperasi simpan pinjam, pertokoan, pasar umum, pasar hewan, mini market dan warung klontong. Mata pencaharian penduduk kampung Kota Gajah juga beraneka ragam antara lain petani, buruh tani, buruh/swata, pegawai negeri, pengerajin,

pedagang, montir, POLRI/ABRI, pensiunan, perangkat desa dan pembuat bata.¹

2. Gambaran Umum *Home Industry* Roti Bintang

Berdirinya usaha *Home Industry* ini berawal dari Ibu Nita melihat paman beliau membuat roti dan ada ketertarikan untuk mulai belajar cara membuatnya. Setelah beberapa waktu belajar mencoba membuat roti, akhirnya Ibu Nita bisa membuat roti yang menurutnya sesuai dan bagus dengan yang diajarkan oleh pamannya. Dilihat adanya sebuah peluang untuk menjual di lingkungan sekitar rumahnya dan dengan memiliki kemampuan yang telah dikuasainya akhirnya dibukalah sebuah usaha roti pada tahun 2017 dan masih berjalan sampai dengan sekarang. Pada awal usaha ini dibuka sudah mempunyai 2-3 orang karyawan. Karena usaha ini semua berpusat dari rumah mulai dari produksi sampai dengan distribusi, maka disebutnya sebagai *Home Industry*.²

Pada awal produksi Ibu Nita hanya membuat roti manis saja dan tidak banyak pula yang beliau buat. Untuk pendistribusian diawal, home industry ini dibuka pun masih dilakukan oleh Ibu Nita dan dibantu oleh suaminya. Mulai dari menitipkan rotinya di setiap warung dan juga menjualnya dengan cara berkeliling desa menawarkan kepada Ibu-Ibu yang sedang berkumpul. Seiring berjalannya waktu, Roti Bintang Ibu Nita mulai dikenal masyarakat dan banyak peminat dari desa lain.

¹ Kampung Kota Gajah, "<https://kotagajah.id>," 14 Mei 2023

² Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita, selaku pemilik Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

Dari mulai banyaknya peminat akhirnya Ibu Nita mulai menambah jenis varian roti yang beliau produksi. Jenis roti yang beliau jual yaitu roti manis, roti tawar, roti kasur, dan juga roti lidah. Harga yang ditawarkan untuk per rotinya pun beraneka ragam.

Tabel 4.1
Daftar Produk *Home Industry* Roti Bintang

| No. | Jenis Roti | Harga |
|-----|------------|--------------------|
| 1. | Roti Manis | Rp. 10.000/ 3 Roti |
| 2. | Roti Tawar | Rp. 7.000 |
| 3. | Roti Kasur | Rp. 8.000 |
| 4. | Roti Lidah | Rp 2.000 |

Sumber: Dokumentasi Home Industry Roti Bintang

Dalam *Home Industry* Roti Bintang ini dapat memproduksi roti setiap harinya. Dari memproduksi roti setiap harinya itulah penghasilan kotor yang bisa di dapat dari *Home Industry* Roti Bintang ini yaitu sebesar Rp. 5.000.000. Namun dalam sebulan Ibu Nita hanya memberikan hari libur 4 kali untuk karyawan-karyawannya. Untuk karyawan sendiri sekarang sudah memiliki 14-16 orang karyawan yang terdiri dari orang produksi dan juga orang yang mengambil barang (roti) lalu dijualnya kembali.³

³ Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita, selaku pemilik Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

Tabel 4.2
Rekapitulasi Omzet 12 Bulan Tahun 2022
 Dihitung 26 hari selama satu bulan

| No. | Bulan | Omzet |
|--------|-----------|----------------|
| 1. | Januari | Rp 52.000.000 |
| 2. | Februari | Rp 54.600.000 |
| 3. | Maret | Rp 52.000.000 |
| 4. | April | Rp 49.400.000 |
| 5. | Mei | Rp 52.000.000 |
| 6. | Juni | Rp 52.000.000 |
| 7. | Juli | Rp 52.000.000 |
| 8. | Agustus | Rp 62.800.000 |
| 9. | September | Rp 52.000.000 |
| 10. | Oktober | Rp 67.000.000 |
| 11. | November | Rp 52.000.000 |
| 12. | Desember | Rp 52.000.000 |
| Jumlah | | Rp 597.800.000 |

Sumber: Dokumentasi Home Industry Roti Bintang

B. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Bintang

1. Hasil Penelitian

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan atau kemampuan dalam membuat masyarakat untuk berdaya dengan kehidupan yang dimilikinya. Tujuan dilakukannya pemberdayaan guna membuat masyarakat lebih mandiri dan juga dapat memperbaiki perekonomian keluarga ataupun untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian, proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* roti bintang di Kota

Gajah dilakukan secara bertahap. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, proses pemberdayaan masyarakat memiliki tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang dimilikinya. dalam sebuah pemberdayaan masyarakat menjadi subjek utama untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Masyarakat diberikan kesadaran dan kemauan untuk dapat memiliki kemampuan dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik tidak terbelenggu dengan kesenjangan sosial yang ada di lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nita selaku pemilik usaha *Home Industry* Roti Bintang beliau mengatakan bahwa:

“Dari beberapa tahun ke belakang banyak remaja hanya menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA dan memilih untuk kerja saja. Selama remaja tersebut belum mendapatkan pekerjaan mereka hanya menghabiskan waktunya di rumah saja sambil bermain game di hp. Melihat kondisi tersebut saya menawarkan pekerjaan agar mereka tidak hanya bermain hp saja dan dapat membuat mereka tidak malas untuk mengubah hidupnya. Sebelum mulai bekerja mereka diberi pelatihan pekerjaan apa saja yang akan dilakukan.”⁴

Pada awal memperkenalkan usaha *Home Industry* roti ini Ibu Nita menjelaskan bahwa:

“Saat mengajak masyarakat ataupun remaja yang ada di sekitar, saya hanya mengajak tanpa ada paksaan untuk ikut bekerja. Saya menjelaskan pekerjaan apa yang akan dikerjakan. Contohnya mungkin hanya untuk bagian pengemasan saja.

⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita, selaku pemilik Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

Selesai dari kerjaan mereka akan dibayar sesuai apa yang dikerjakan.”⁵

Mas Ijal menjelaskan bahwa:

“Pas itu Ibu Nita kebetulan lagi di rumah saya. Terus Ibu Nita hanya meliat saya bermain hp saja di rumah padahal pas itu saya sudah tamat SMA. Akhirnya Ibu Nita mulai menyeramahi saya dan mengajak saya kerja di usaha roti yang ia punya”⁶

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa langkah awal yang digunakan yaitu dengan memperkenalkan pekerjaan yang akan dilakukan dan dari usaha ini juga dapat membuat masyarakat lebih termotivasi untuk semangat dalam bekerja. Melalui tahap ini diharapkan masyarakat yang terlibat dalam usaha *Home Industry* ini sadar bahwa pekerjaan yang mereka lakukan sekarang sangatlah memiliki bagi kehidupannya. Entah itu arti dari segi ekonomi atau arti sebagai menambah keahlian yang nantinya bisa digunakan dilain tempat.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan yaitu tahap dimana masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan untuk mengasaha atau menambah keahlian yang dimilikinya sebelum mereka benar-benar sudah berdaya. Pada tahap ini bisa menjadi sia-sia jika dalam tahap penyadaran belum terlaksana dengan baik. Dalam tahap ini juga masyarakat bisa

⁵ *Ibid*,

⁶ Wawancara dengan Mas Ijal, selaku karyawan Home Industry Roti Bintang, 22 Mei

mengambil pelajaran selama pelatihan dilakukan. Dalam hasil wawancara Ibu Nita mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa sebelum melakukan suatu kerjaan, mereka dilatih terlebih dahulu untuk pekerjaan yang dilakukan. Jika mereka langsung dilepas maka secara tidak langsung akan mempersulit pekerjaan mereka nantinya.”⁷

Menurut Mas Ijal bahwa:

“Sebelum saya mulai bekerja di usaha roti ini, saya diberikan arahan atau cara cara kerja dari membuat adonan roti sampai pengemasan agar selama produksi tidak harus selalu ditemani Ibu Nita”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam kegiatan yang dilakukan di *Home Industry* ini dilakukan pelatihan terlebih dahulu sebelum mereka benar-benar bisa.

c. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan yaitu tahap dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang telah di dapat dari pelatihan yang sebelumnya dilakukan. Tahap pendayaan ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan Ibu Nita mengatakan bahwa:

“Jika mereka yang bekerja dirasa sudah bisa dan paham dengan pekerjaan yang akan dilakukan maka mereka bisa dilepas. Tapi

⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita, selaku pemilik Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

⁸ Wawancara dengan Mas Ijal, selaku karyawan Home Industry Roti Bintang, 22 Mei 2023

selama dilepas itu tetap ada pengawasan yang dilakukan oleh suami saya ataupun saya sendiri.”⁹

Lanjut Ibu Nita menjelaskan bahwa:

“Seingat saya dulu pernah ada tapi kayaknya sekarang udah tidak berlanjut lagi. Karena saya liat pas itu dia ikut kerja sama orang”¹⁰

Dengan adanya pemberdayaan ini sebenarnya masyarakat khususnya karyawan yang pernah bekerja dengan Ibu Nita mempunyai peluang secara mandiri untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dengan memanfaatkan kemampuan yang mereka punya selama bekerja di *home industry* roti bintang ini.

2. Hasil Pembahasan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling terikat dan berhubungan, saling berkaitan, seperti halnya terdapat dua kunci utama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan, yaitu pertama mengenai pemberian kewenangan dan kedua pengembangan kapasitas masyarakat agar terciptanya suatu perubahan sosial yang menyeluruh.¹¹

Secara bahasa *home* adalah rumah, tempat untuk menetap, atau kampung halaman dan *industry* sendiri ialah kerajinan atau produk yang dijual dari usaha yang dilakukan. Lebih ringkasnya *home industry* adalah usaha pribadi yang dilakukan di rumah untuk menghasilkan barang baru.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita, selaku pemilik Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ Hasbi Muhammad R. F, Aliyudin, dan Rhmanur Aziz, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* Bandung: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 3 No. 1, 2018, hal.

Selain itu, dikenal dengan perusahaan yang kecil karena kegiatannya berpusat di rumah atau usaha rumah tangga karena dikelola oleh keluarga. Serta memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebagai cerminan dari pertumbuhan di hartanya.¹²

Dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat tahapan-tahapan pemberdayaan yang harus dilakukan satu per satu. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto memiliki tiga tahapan pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap kapasitasan, dan tahap tahap pendayaan.¹³

a. Tahap Penyadaran

Tahap ini merupakan tahap awal dari sebuah pemberdayaan, dalam tahap penyadaran masyarakat diberikan sosialisasi agar mereka memiliki motivasi untuk keluar dari jeratan ekonomi yang dihadapinya. Tahap ini merupakan proses awal dalam pemberdayaan, proses yang penting dalam tahap ini ialah mengubah pola pikir masyarakat yang dulu sangat bergantung dengan nasib harus diubah menjadi masyarakat yang mau berusaha dalam mencari nafkah yang lebih baik dan tidak dan tidak pantang menyerah.

Menurut hasil wawancara yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya sudah cukup jelas bahwa pemilik *home industry* atau penjual memberikan penjelasan atau pencerahan kepada remaja yang ada di lingkungan sekitar *home industry*. Penjual lebih memilih

¹² Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, *Home Industri sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat* Al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 14, No. 1 Januari-Juni 2020, hal 113

¹³ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hlm. 16-17

melakukannya kepada para remaja karna dimaksudkan dapat mengurangi beban orang tua mereka dan juga dapat sedikit mengurangi pengangguran yang ada.

b. Tahap Kapasitasan

Pada tahap ini remaja yang sudah siap untuk mulai bekerja, sebelumnya mereka diberikan pelatihan terkait dengan pekerjaan apa saja yang ada di home industry roti bintang ini. Selama pelatihan juga akan dapat menentukan kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang tersedia disana. Jika memang ada yang bisa dan mampu mengerjakan semua pekerjaan maka ia akan mendapatkan gaji yang besar dibandingkan dengan lainnya.

c. Tahap Pendayaan

Tahap terakhir adalah tahap pendayaan. Sesuai dengan namanya pendayaan, maka dalam tahap ini pekerja yang sudah diberi pelatihan dan sudah memiliki kemampuan bisa mulai bekerja tanpa bantuan secara langsung oleh penjual. Jika ada sedikit kekurangan selama proses produksi maka penjual hanya meminta pekerja untuk menambahkan apa yang kurang supaya tidak terjadi kegagalan produksi yang pada akhirnya akan merugikan penjual.

C. Analisis Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Bintang

1. Hasil Penelitian

Menurut Islam, manajemen bisnis islam adalah segala kegiatan berbisnis yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini akan diminta pertanggung jawabannya. Oleh sebab itu, dalam dunia bisnis diperlukannya sebuah kecerdasan baik secara spiritual maupun non spiritual. Adapun prinsip-prinsip menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya *Syariah Marketing* setidaknya ada 9 etika (akhlak) yang harus menjadi dasar bagi para pelaku usaha dalam mememanajemenkan bisnisnya, yaitu sebagai berikut:¹⁴

a. Memiliki Kepribadian Spiritual (*Taqwa*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa karyawan yaitu Mas Adi dan Mas Ijal. Pemilik usaha cukup memiliki kepribadian spiritual yang baik. Saat sudah memasuki waktu shalat maka Ibu Nita akan menyuruh karyawannya untuk menyegerakan shalat. Mas Ijal menjelaskan bahwa:

“Ibu Nita memiliki kepribadian spiritual yang baik. Beliau akan menyuruh kita untuk langsung shalat jika sudah terdengar suara adzan waktu shalat.”¹⁵

Mas Adi juga menjelaskan:

¹⁴ Khozin Zaki, *Manajemen Syariah*, (Purwokerto: Amerta Media, 2020), hlm. 46

¹⁵ Wawancara dengan Mas Ijal sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei

“Iya benar yang dikatakan Mas Ijal, Bu Nita sudah memberitahu kita sejak awal bahwa saat waktunya shalat kita harus shalat. Selesai shalat pun kita masih ada waktu istirahat tidak langsung bekerja lagi.”¹⁶

b. Berperilaku Baik dan Simpatik (*Shidq*)

Dalam prinsip ini pemilik usaha Ibu Nita susah memiliki perilaku baik dan simpati. Baik dan simpati yang dimilikinya tidaklah hanya untuk keluarga atau tetangga di samping tempat tinggalnya saja, namun perilaku tersebut tetap dirasakan oleh karyawan yang bekerja dengan beliau. Berdasarkan hasil wawancara Mas Agil menjelaskan bahwa:

“Selama saya bekerja disini Ibu Nita tidak terlalu keras dengan yang kerja disini. Walaupun kita dalam membuat adonan masih kurang pas dengan yang sudah diajarkan, Ibu tetap memberitahu bahwa adonan yang dibuat kurang dibagian mananya.”¹⁷

Mas Dwi mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari cara kerja kita belum bisa dikatakan bagus karena ada kesalahan saat membuat roti. Tapi dari Ibu Nita tidak ada memotong gaji dari kesalahan yang dibuat.”¹⁸

c. Berperilaku Adil dalam Berbisnis (*Al-Adl*)

Dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa kegiatan yang ada di *Home Industry* Roti ini adil dalam berbisnis. Harga yang ditawarkan ke pembeli ataupun pemasok tidak dibedakan satu dengan lainnya.

¹⁶ Wawancara dengan Mas Adi sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

¹⁷ Wawancara dengan Mas Agil sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

¹⁸ Wawancara dengan Mas Dwi sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

Ibu Nita mengatakan bahwa:

“Untuk harga roti yang saya berikan untuk orang ngampas atau pembeli biasa tidak ada perbedaan harga, harganya yang ditawarkan tetap sama. Dari segi gaji juga saya memberikannya sesuai dengan kemampuannya yang mereka punya. Misalnya saja dari mereka dapat melakukan dari membuat adonannya sampai dengan proses akhir pengemasan, maka dia akan mendapatkan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan karyawan lainnya. Jika yang bekerja hanya melakukan pengemasan saja dari segi gaji dia akan mendapat penghasilan yang kecil.”¹⁹

Karyawan Ibu Nita menjelaskan bahwa:

“Harga roti yang di jual harganya tetaplah sama antara Rp. 2.000 – Rp. 10.000. Untuk harga rotinya tidak ada kenaikan harga setiap tahunnya.”²⁰

Orang ngampas juga berbicara bahwa:

“Saya membeli roti di Ibu Nita lalu roti itu akan dijual lagi dengan harga per roti manisnya yaitu Rp. 4.000 untuk roti tawarnya saya beri harga Rp. 8.000 roti kasur sendiri di harga Rp. 9.000, sedangkan roti lidah seharga Rp. 2.500.”²¹

d. Bersikap Melayani dan Rendah Hati (*Khidmah*)

Dari hasil dari wawancara peneliti menemukan jika pemilik *Home Industry* ini sudah menerapkan sikap melayani dan rendah hati yang baik namun belum secara maksimal. Adapun dari karyawan menjelaskan terkait bersikap dalam melayani dan rendah hati, yaitu:

“Karena sekarang sudah memiliki beberapa karyawan jadi jika ada yang membeli sekarang sudah langsung dengan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita selaku pemilik di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²⁰ Wawancara dengan Mas Gilang sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²¹ Wawancara dengan Mba Ros sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 18 Mei 2023

karyawannya. Ibu Nita sendiri sudah jarang untuk melayani pembeli.”²²

e. Jujur dan Terpercaya (*Al-Amanah*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan dapat disimpulkan bahwa penjual yaitu Ibu Nita selalu jujur dan terbuka terkait dengan roti yang beliau jual. Jujur dan terbuka dari segi bahan apa saja yang digunakan dalam membuat roti, mengenai kualitas dari roti itu sendiri hingga kekurangan apa yang ada di roti yang beliau jual.

Karyawan tersebut menjelaskan bahwa:

“Ibu Nita menyuruh kita untuk jujur dan terbuka jika ada pembeli bertanya tentang roti yang dijual agar pembeli tidak takut dengan apa yang akan mereka makan. Ibu juga meminta kita untuk memberikan roti baru kepada pembeli, karena roti yang dijual tidak bertahan lama.”²³

Adapun dari karyawan lain mengatakan yaitu:

“Jika kita mendapat pesanan tapi pembeli tersebut minta untuk rotinya diantar ke alamat yang dituju, maka akan diusahakan untuk tetap bisa diantarkan, tapi dari kebanyakan yang sudah kita tidak bisa mengantar karna masih banyak pekerjaan.”²⁴

f. Tidak Suka Berburuk Sangka (*Su'uzh-Zhann*)

Peneliti melihat ada usaha roti yang menjual jenis roti yang hampir serupa dengan yang dijual di *Home Industry* Roti Bintang ini. Yang memberdakan antara *Home Industry* ini dengan usaha roti tersebut yaitu dari lokasi yang digunakan untuk pengoperasian usaha.

²² Wawancara dengan Mas Adi sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²³ Wawancara dengan Mas Fadil sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²⁴ Wawancara dengan Mas Ijal sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

Dengan adanya sedikit persamaan jenis roti yang dijual oleh usaha lain yang pada akhirnya membuat rasa semangat Ibu Nita mencari resep baru untuk *Home Industry* yang dimilikinya. Beliau menjelaskan bahwa:

“Memang ada usaha yang menjual jenis roti hampir sama dengan yang saya jual. Namun saya tidak ada pikiran bahwa usaha tersebut meniru roti yang saya jual. Justru dengan adanya usaha itu membuat saya lebih semangat untuk menemukan resep atau rasa baru lagi.”²⁵

g. Tidak Suka Menjelek-Jelekan (*Ghibah*)

Dalam hal ini peneliti belum menemukan jawaban yang cukup jelas apakah penjual suka atau tidak melakukan *ghibah* atau menjelek-jelekan. Ada beberapa karyawan mengatakan bahwa penjual pernah secara sengaja menjelek-jelekan karyawan lain karna pekerjaan yang dilakukan terus mengalami penurunan.

Terdapat penjelasan dari karyawan terhadap sikap penjual terkait suka tidaknya menjelek-jelekan atau *ghibah*, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu Nita memang jika ada salah dalam pengerjaan dan dari kesalahan itu masih bisa diperbaiki maka beliau tidak mempermasalahakan hal itu. Namun, kalau kesalahan dilakukan secara berulang kali maka akan mulai ada perbandingan antara karyawan lainnya.”²⁶

Ada ungkapan lain dari karyawan mengatakan bahwa:

²⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi Nurmayunita selaku pemilik di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²⁶ Wawancara dengan Mas Tegar sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

“Saya secara tidak sengaja mendengar bahwa beliau pernah menjelek-jelekan pembeli karena banyak sekali permintaan dan memaksa diskon untuk harga roti karna ia membeli dalam jumlah banyak.”²⁷

h. Menepati Janji dan Tidak Curang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan yang bekerja dalam *Home Industry* ini penjual yaitu Ibu Nita selalu menepati janji dan tidak curang. Dalam hal gaji pun penjual selalu memberikannya sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Adapun yang dikatakan karyawan bahwa:

“Gaji yang diberikan selalu tepat waktu dan juga gaji sesuai dengan apa saja yang sudah dilakukan.”²⁸

Karyawan lain mengatakan bahwa:

“Iya betul, Ibu selalu menjelaskan bahwa gaji yang didapat adalah hasil dari kerjaan yang sudah dikerjakan.”²⁹

i. Tidak Melakukan Suap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas suap menyuap ini tidak ada di usaha *Home Industry* ini. Tidak adanya celah dalam usaha ini untuk melakukan suap menyuap.

2. Hasil Pembahasan

Manajemen bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dijalankan dalam organisasi, baik yang bergerak di bidang barang maupun jasa, agar

²⁷ Wawancara dengan Mas Yudi sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²⁸ Wawancara dengan Mas Dani sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

²⁹ Wawancara dengan Mas Putra sebagai karyawan di Home Industry Roti Bintang, 16 Mei 2023

aktivitas bisnis dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan dalam organisasi, baik yang bergerak di bidang barang dan jasa harus melibatkan aspek-aspek manajemen.³⁰

Dalam Islam manajemen bisnis dipandang sebagai kegiatan perwujudan dari amal sholeh yang harus menjadi titik pusat dari niat baik. Dari kegiatan yang dilakukan haruslah memiliki niat bahwa yang dilakukan adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Allah.³¹

Dalam sebuah manajemen tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen supaya bisnis tersebut tidak hanya mendapat keuntungan materi saja namun juga mendapat amal sholeh yang baik. Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya *Syariah Marketing* ada 9 etika (akhlak) yang harus menjadi dasar bagi para pelaku usaha dalam mememanajemenkan bisnisnya, yaitu sebagai berikut:

a. Memiliki Kepribadian Spiritual (*Taqwa*)

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam aktivitas yang sibuk sekalipun. Dalam hal bisnis sekalipun, aktivitas dengan mengutamakan nilai-nilai ketentuan Allah. Allah SWT berfirman: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan*

³⁰ Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Rusyid, *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), hal 11

³¹ Berlian Herzeqovina, *“Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur’an Dan Hadist”*, (Medan: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020), hal 146

berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashas:77)

b. Berperilaku Baik dan Simpatik (*Shidq*)

Al-Qur’an mengajarkan untuk senantiasa berwajah manis, berperilaku baik, rendah hati, simpatik dan bertutur kata yang manis. Al-Qur’an mengajarkan untuk senantiasa berwajah manis, berperilaku baik, dan simpatik. Allah SWT berfirman: *“Janganlah sekali-kali kamu menenjurkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang-orang kafir itu) dan janganlah kamu bersedih terhadap mereka dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman”* (QS. Al-Hijr:88)

c. Berperilaku Adil dalam Berbisnis (*Al-Adl*)

Allah memerintahkan kaum muslimin untuk berbisnis dengan adil. Sikap adil termasuk di antara nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Islam dalam semua aspek ekonomi Islam. Sebagaimana Allah dalam firman-Nya: *“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka, dan para saksi akan berkata: “Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka”. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim”* (QS. Hud (11): 18)

d. Bersikap Melayani dan Rendah Hati (*Khidmah*)

Melekat dalam sikap melayani ini adalah sikap sopan, santun dan rendah hati, Al-Qur'an memerintahkan dengan sangat penuh perasaan supaya kaum muslimin bersifat lembut dan sopan santun apabila berbicara dan melayani pelanggan. Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan yang berlaku suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”* (QS. Al-Nisa' (4):29).

e. Jujur dan Terpercaya (*Al-Amanah*)

Tidak diragukan lagi bahwasannya ketidakjujuran adalah bentuk kecurangan yang buruk. Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain, kapan pun dan dimana pun kesempatan itu terbuka pada dirinya. Allah berfirman yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, edangkan kamu mengetahui”* (QS. Al-Anfal (8):27).

f. Tidak Suka Berburuk Sangka (*Su'uzh-Zhann*)

Tinggalkan perbuatan berburuk sangka (*su'uzh-zhann*). Saling menghormati satu sama lain merupakan ajaran Nabi Muhammad saw yang harus diimplementasikan dalam perilaku bisnis modern. Allah

SWT berfirman yang artinya, *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka. Sesungguhnya sebagian dari prasangka itu dosa. Janganlah kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah diantara salah seorang kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang”* (QS. Al-Hujurat(49):12)

g. Tidak Suka Menjelek-Jelekan (*Ghibah*)

Ghibah merupakan kegiatan untuk menghancurkan orang, menodai harga diri, kemuliaan dan kehormatan orang lain, sedangkan mereka tidak ada dihadapannya. Sikap semacam itu merupakan salah satu bentuk penghancuran karakter, sebab pengumpatan dengan model seperti itu berarti melawan orang lain yang tidak berdaya. Allah SWT berfirman: *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”* (QS. Al-Hujurat:10)

h. Menepati Janji dan Tidak Curang

Dalam melakukan suatu bisnis haruslah dapat menjaga amanah yang diberikan kepadanya sebagai wakil dari perusahaan dalam memasarkan dan mempromosikan produk kepada pelanggan. Begitu berat pertanggungjawaban amanat dihadapan Allah SWT, sehingga Allah berfirman yang artinya *“Sesungguhnya kami telah*

mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”
(QS. Al-Ahzab(33):72)

i. Tidak Melakukan Suap

Menyuap (risywah) hukumnya adalah haram, dan menyuap termasuk dalam kategori makan harta orang lain dengan cara batil. Islam mengharamkan orang muslim untuk menyuap penguasa dan pembantu-pembantunya. Memberi dan menerima uang suap dalam bentuk apapun dalam menjalankan tugas adalah diharamkan dalam syariat. Allah berfirman: *“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebageian yang lain diantara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”* (QS. Al-Baqarah(2):188)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Roti Bintang Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Islam di Kota Gajah Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan melalui *Home Industry* ini dilakukan secara bertahap dan terdapat 3 tahap meliputi:
 - a. Tahap penyadaran yaitu tahap dimana dilakukan sebuah tindakan untuk membuat masyarakat sadar dengan keadaan mereka sekarang. Dalam tahap ini Ibu Nita memberi dorongan untuk hidup lebih mandiri, mengubah taraf hidup dan juga menjalani hidup yang lebih baik lagi.
 - b. Tahap pengkapasitasan adalah tahap yang dilakukan dengan tujuan dapat memampukan masyarakat melalui sebuah pelatihan-pelatihan. Dalam tahap ini Ibu Nita memberikan sebuah pelatihan terkait dengan aktivitas yang ada di *home industry* roti bintang.
 - c. Tahap pendayaan yaitu tahap paling akhir dalam proses pemberdayaan. Dalam tahap ini masyarakat yang terlibat dalam *home industry* roti bintang ini menjadi tambah berdaya.
2. Prinsip-prinsip manajemen bisnis islam yang digunakan dalam pemberdayaan *home industry* roti bintang ini yaitu memiliki kepribadian

spiritual (*taqwa*), berperilaku baik dan simpatik (*shidq*), berperilaku adil dalam berbisnis (*al-adl*), bersikap melayani dan rendah hati (*khidmah*), jujur dan terpercaya (*al-amanah*), tidak suka berburuk sangka (*su'uzh-zhann*), tidak suka menjelek-jelekan (*ghibah*), menepati janji dan tidak curang, dan tidak melakukan suap. Dalam 9 prinsip tersebut pemilik usaha belum dapat melaksanakannya dengan baik. Namun menurut hasil penelitian dari peneliti menemukan bahwa pemilik usaha masih suka menjelek-jelekan karyawan satu dengan yang lain atau pembeli yang banyak permintaan terkait dengan roti yang dipesannya.

B. Saran

1. Pemilik usaha haruslah menghilangkan sikap menjelek-jelekan orang lain, supaya tidak ada pemikiran negatif bagi pendengar. Jika pendengar tidak menyukai apa yang sedang didengar dan langsung menyebarkan fitnah yang tidak baik tentang penjual maka dapat mempengaruhi *home industry* itu sendiri.
2. Perlu dibuatnya sebuah toko supaya dapat memudahkan masyarakat desa lain untuk membeli roti. Karena dari awal hingga sampai sekarang *home industry* ini hanya memusatkan rumah sebagai lokasi transaksi sehingga masyarakat yang ingin membeli roti harus langsung datang atau harus menunggu orang keliling yang berjualan roti baru bisa membeli roti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Rahim dan Muhammad Rusyid. *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala. *Home Industry* sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat *Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 14, No. 1 Januari-Juni 2020.
- Ariyadi. "Bisnis Dalam Islam" *Jurnal Hadratul Madaniyah* Vol. 5 No. 1 June 2018.
- Azharsyah Ibrahim, dkk.,. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2021.
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing, 2019.
- Dapartemaen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Baru*. Surabaya: Danakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Diana dan Nor Laila, Strategi Pengembangan Usaha *Home Industry* Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 19 Oktober 2020.
- Elga Oktaviani dan Amung Ahmad Syahir Muharam. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui *Home Industry* di Masa Pandemi Covid-19 Bandung: *Proceedings* Vol. 1 No. XXXVI November 2021.
- Faiqoh, Puput. "Pemberdayaan Perempuan Melalui *Home Industry* Batik Sekarjagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen". Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Sulawesi Selatan: De La Macca, 2018.

- Harahap, Erni Febrina. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 2 Mei 2012.
- Hasbi Muhammad R. F, Aliyudin, dan Rhmanur Aziz. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 3 No. 1, 2018.
- Herzeqovina, Berliana. "Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist" *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2020.
- Kampung Kota Gajah, "<https://kotagajah.id>," 14 Mei 2023
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Prespektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: LP2M Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Universitas PGRI Semarang* Vol. 1 No. 2., Juli 2011.
- Novitasari, Nastiti. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang* *Jurnal AKRAB* Volume XI Edisi 2/ Oktober 2020.
- Safitri, Yunia Ayu. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Salsabila, Ulya. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Bunga Kertas di Kampung Pelangi Semarang)". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suminartini dan Susiwati. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat *Jurnal Comm-Edu* Vol. 3 No. 3 September 2020.

Sururi, Ahmad. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Struktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” *Jurnal Administrasi Negara* Vol. 3 No. 2, Jan-April

Zaki, Khozin. *Manajemen Syariah*. Purwokerto: Amerta Media, 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1394/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RETNO PALUPI NUR ROHMAH**
NPM : 1903012042
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME
INDUSTRI ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN
BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH**

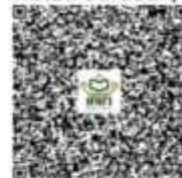
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iainmetro@iainmetro.ac.id, Website : www.febi.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Retno Palupi Nur Rohmah Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
NPM : 1903012042 Semester/TA : VIII/2023

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------|--------------------------------------|--------------------|
| | 24/03/2023 | acc Agd & Outline Lampus bab IV-V | |

Dosen Pembimbing,

Dharma Setyawan, Ma.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Retno Palupi Nur Rohmah
NPM. 1903012042



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iainmetro@iv.ac.id, Website : www.febi.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Retno Palupi Nur Rohmah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903012042

Semester/TA : VIII/2023

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------|---|--------------------|
| | 23/05 2023 | 1) tabel pendapatan bulanan hari ke 1 - 36 hari 2) Tabel 12 bulan 3) Manajemen bisnis - pengisian > Modal berapa > Promosinya seperti apa > Memperhatikan konsumen | |

Dosen Pembimbing,

Dharma Setyawan, Ma.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Retno Palupi Nur Rohmah
NPM. 1903012042



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Retno Palupi Nur Rohmah

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 1903012042

Semester/TA : VIII/2023

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------|------------------------------------|--------------------|
| | 05/06 2023 | Ace BmS IV-V Cangat Murnasanyah | |

Dosen Pembimbing,

Dharma Setyawan, Ma.
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,

Retno Palupi Nur Rohmah
NPM. 1903012042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Retno Palupi Nur Rohmah
NPM : 1903012042
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Roti Bintang Menurut Perspektif Manajemen Bisnis Islam Di Kota Gajah Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Juni 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1418/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

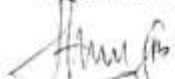
Nama : **RETNO PALUPI NUR ROHMAH**
NPM : 1903012042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HOME INDUSTRY ROTI BINTANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

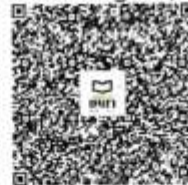
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Dewi Nurmayanti

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1417/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN HOME INDUSTRY ROTI
BINTANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1418/In.28/D.1/TL.01/05/2023,
tanggal 15 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **RETNO PALUPI NUR ROHMAH**
NPM : 1903012042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di HOME INDUSTRY ROTI BINTANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pemilik Usaha Home Industri Roti Bintang

- a. Bagaimana sejarah berdirinya usaha Home Industry ini?
- b. Apa alasan Ibu memilih membuka usaha Home Industry Roti Bintang ini?
- c. Dalam Home Industry Roti Bintang ini jenis roti apa saja yang di jual?
- d. Bagaimana menurut pengamatan Ibu arus kegiatan produksi dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha home industri roti bintang tersebut?
- e. Berapa harga rata-rata roti bintang ini di jual?
- f. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam Home Insutry Roti Bintang ini?
- g. Ada berapa jumlah karyawan yang bekerja di Home Industry Roti Bintang ini?
- h. Konsumen dari mana saja yang membeli Roti Bintang ini?
- i. Bagaimana cara Ibu dalam mempertahankan Home Industry Roti Bintang ini?
- j. Apakah ada jadwal istirahat untuk sholat bagi para karyawan?
- k. Apakah Ibu jujur dan terbuka terkait dengan kelemahan dan kelebihan dari Home Industry Roti Bintang ini?
- l. Apakah Ibu menerapkan sikap adil dalam menjalankan usaha ini?

- m. Apakah Ibu memberikan gaji yang sama rata bagi mereka yang bekerja atau sesuai dengan kemampuan dan apa yang mereka kerjakan?
- n. Apakah semua masyarakat yang tinggal di sekeliling lokasi home industry roti bintang memiliki kesempatan yang sama untuk dapat bekerja?
- o. Apakah dalam membuat roti antara satu pekerja dengan yang lainnya saling tolong-menolong dalam menyelesaikan pekerjaan?

2. Wawancara dengan Pegawai di Home Industri Roti Bintang

- a. Berapa lama Bapak/Ibu telah bergabung di home industry roti bintang ini?
- b. Pekerjaan apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu di Home Industri Roti Bintang ini?
- c. Apakah pemilik usaha selalu memberi izin istirahat untuk sholat kepada karyawan?
- d. Apakah pemilik usaha menerapkan sikap baik dan simpatik kepada karyawan/pembeli?
- e. Apakah pemilik usaha selalu menerapkan sikap adil kepada para karyawan/pembeli?
- f. Apakah pemilik selalu melayani dengan rendah hati?
- g. Apakah pemilik selalu melayani dan rendah hati?
- h. Apakah pemilik selalu tepat janji dan tidak curang?
- i. Apakah pemilik pernah menjelek-jelekan orang lain?

B. Dokumentasi

- 1. Foto-foto terkait home industry roti bintang

Dosen Pembimbing
Mengetahui.



Dharma Setyawan, MA
NIDN. 2029058801

Kota Gajah, 15 April 2023
Mahasiswa Ybs,



Retno Palupi Nur Rohmah
NPM. 1903012042

OUTLINE

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI ROTI BINTANG MENURUT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM DI KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat
 3. Tujuan Pemberdayaan
 4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan
 5. Strategi Pemberdayaan
- B. Home Industry
1. Pengertian Home Industry
 2. Tujuan dan Manfaat Home Industry
 3. Fungsi Home Industry
 4. Jenis-Jenis Home Industry
- C. Manajemen Bisnis Islam
1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam
 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Profil Desa Kota Gajah
 2. Sejarah Terbentuknya Home Industry Roti Bintang
- B. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Roti Bintang
- C. Analisis Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Roti Bintang

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing
Mengetahui.



Dharma Satyawan, MA

NIDN. 2029058801

Kota Gajah, 15 April 2023

Mahasiswa Ybs,



Retno Palupi Nur Rohmah

NPM. 1903012042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-575/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RETNO PALUPI NUR ROHMAH
NPM : 1903012042
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1903012042

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Lokasi Produksi Roti Bintang



Gambar 1.2 Media Pembuatan Adonan Roti



Gambar 1.3 Proses Pembuatan Adonan Roti



Gambar 1.4 Proses Pembagian Adonan Roti



Gambar 1.5 Ruang Pemangang Roti



Gambar 1.6 Lokasi Pengemasan Roti



Gambar 1.7 Wawancara Dengan Pemilik Home Industry



Gambar 1.8 Wawancara Dengan Karyawan



Gambar 1.9 Contoh Hasil Roti Yang Telah Di Produksi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Retno Palupi Nur Rohmah dilahirkan di Kotagajah pada tanggal 15 Februari 2001 yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Rohkim dan Ibu Nuriyati.

Karir pendidikan peneliti dimulai di TK 'Aisyiyah Kota Gajah, selesai pada tahun 2007. Kemudian Sekolah Dasar di SDN 3 Kota Gajah, selesai pada tahun 2013. Dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Ma'arif 02 Kota Gajah, selesai pada tahun 2016. Lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Akhir di SMAN 1 Kota Gajah, selesai pada tahun 2019. Selanjutnya di tahun yang sama yaitu tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur UM-Mandiri dengan mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Demikian riwayat hidup peneliti secara singkat yang dapat disajikan dalam skripsi ini.